



Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Karakter Belajar Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir

**Srilastry Lumbanraja¹, Baginda Sitompul², Goklas J. Manalu³, Ronny Simatupang⁴,
Julita Herawati P⁵**

¹Mahasiswa, Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: srilastrylumbanraja586@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap karakter belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analisis inferensial melalui regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 233 peserta didik Kristen kelas XII yang tersebar dalam 10 rombongan belajar, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 35 peserta didik yang dipilih melalui random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berskala Likert empat tingkat. Keteladanan Guru PAK diukur berdasarkan indikator berlaku adil, memiliki komitmen terhadap peserta didik, hidup rendah hati, dan jujur kepada peserta didik, sedangkan karakter belajar diukur melalui kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan Guru PAK berada pada kategori baik dengan rata-rata 3,57, sedangkan karakter belajar peserta didik memperoleh rata-rata 3,44. Analisis korelasi menghasilkan nilai $r = 0,588$, sementara uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} 4,176 > t_{tabel} 1,69236$. Analisis regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,27 + 0,62X$ dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,3457$. Dengan demikian, keteladanan Guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter belajar peserta didik, dengan kontribusi sebesar 34,57%, sedangkan 65,43% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya konsistensi keteladanan guru dalam memperkuat karakter belajar peserta didik.

Kata Kunci: keteladanan, Pendidikan Agama Kristen, peserta didik, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Karakter tercermin dalam cara peserta didik berpikir, bersikap, mengambil keputusan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika menjalani proses

pembelajaran. Karena itu, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari berkembangnya kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar. Lickona (2018) menjelaskan bahwa karakter berkaitan dengan keterpaduan antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sehingga nilai yang dipahami peserta didik perlu diwujudkan dalam perilaku nyata. Perspektif tersebut menempatkan karakter belajar bukan sebagai aspek tambahan, melainkan sebagai bagian penting dari kualitas proses pendidikan. Karakter belajar peserta didik terbentuk melalui interaksi berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi, kemampuan, kondisi psikologis, dan kebiasaan pribadi berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik. Slameto (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan di sekitarnya. Sejalan dengan itu, Rahmawati (2024) menempatkan sikap, motivasi, bakat, lingkungan, guru, strategi pembelajaran, dan keluarga sebagai unsur yang dapat memengaruhi proses dan kebiasaan belajar. Dengan demikian, pembentukan karakter belajar merupakan proses multidimensional yang tidak dapat dilepaskan dari kualitas lingkungan pendidikan.

Dalam konteks sekolah, guru memiliki posisi strategis karena interaksi guru dan peserta didik berlangsung secara langsung dan berkelanjutan. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memperlihatkan pola perilaku yang diamati oleh peserta didik. Mulyasa (2011) menegaskan pentingnya guru sebagai figur yang mampu menghadirkan pembelajaran sekaligus memberikan contoh dalam kehidupan pendidikan. Keteladanan menjadi semakin penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), karena guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Kristiani secara konseptual, tetapi juga dipanggil untuk mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Gule (2022) memandang keteladanan guru berkaitan dengan perkataan, sikap, perilaku, dan mentalitas yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Banunaek (2025) juga menempatkan keteladanan guru PAK sebagai bagian dari panggilan iman untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani melalui kehidupan pendidik.

Keteladanan guru PAK dapat diwujudkan melalui keadilan, komitmen terhadap peserta didik, kerendahan hati, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian terhadap perkembangan peserta didik. Siringoringo (2022) menekankan bahwa karakter guru PAK perlu tercermin melalui kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen, sedangkan Riswan dan Ndruru (2025) menunjukkan pentingnya tindakan nyata guru dalam menghadirkan nilai kasih, kejujuran, pengampunan, kesabaran, dan hubungan interpersonal yang baik. Dalam perspektif tersebut, guru PAK bukan sekadar *teacher of knowledge*, tetapi juga *role model* yang memberikan pengalaman konkret mengenai bagaimana nilai moral dan iman diterapkan dalam kehidupan. Secara teologis, gagasan tersebut memperoleh dasar yang kuat dalam 1 Timotius 4:12 yang menekankan keteladanan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, iman, dan kesucian. Dengan demikian, keteladanan guru PAK memiliki dimensi pedagogis sekaligus spiritual. Guru yang menunjukkan konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang dilakukan dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Naibaho (2024) menambahkan bahwa profesionalisme guru PAK berkaitan dengan kompetensi, kedisiplinan, pengembangan diri, dan komitmen

terhadap tugas pendidikan. Keteladanan karena itu tidak dapat dipahami hanya sebagai perilaku personal, tetapi juga sebagai bagian dari profesionalisme seorang pendidik. Meskipun demikian, kondisi empiris di SMA Negeri 1 Pangururan menunjukkan bahwa karakter belajar peserta didik belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Observasi awal dalam penelitian menemukan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurang serius menyelesaikan kewajiban akademik, serta belum menunjukkan kemandirian belajar yang memadai. Sebagian peserta didik cenderung belajar ketika terdapat tugas, masih bergantung pada teman dalam menyelesaikan pekerjaan, dan belum menunjukkan inisiatif belajar secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara karakter belajar yang diharapkan dengan perilaku belajar yang ditemukan di lapangan. Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan indikasi bahwa keteladanan guru berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Lumban Gaol (2020) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru PAK terhadap pembentukan karakter siswa, dengan kontribusi sebesar 24,5%. Simatupang (2021) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter belajar siswa dengan kontribusi 18,2%. Sementara itu, Sihombing (2022), melalui pendekatan kualitatif, menunjukkan bahwa keteladanan guru PAK berperan dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keaktifan belajar siswa. Namun, penelitian mengenai hubungan keteladanan guru PAK dan karakter belajar masih memiliki ruang untuk dikembangkan, khususnya pada konteks peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan. Penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan hasil yang positif, tetapi konteks sekolah, karakteristik peserta didik, indikator karakter belajar, dan bentuk keteladanan guru dapat menghasilkan dinamika yang berbeda. Penelitian ini secara khusus memfokuskan keteladanan Guru PAK pada empat dimensi, yaitu berlaku adil, memiliki komitmen terhadap peserta didik, hidup rendah hati, dan jujur kepada peserta didik. Sementara itu, karakter belajar dianalisis melalui dimensi kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan kesenjangan empiris dan ruang penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Kristen, khususnya mengenai posisi keteladanan guru dalam membentuk karakter belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar refleksi bagi guru PAK dan sekolah dalam memperkuat praktik pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada konsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analisis inferensial melalui regresi linear sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap karakter belajar peserta didik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan sekaligus besarnya kontribusi variabel keteladanan guru sebagai variabel bebas (X) terhadap karakter belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangururan, Kabupaten Samosir,

dengan waktu pelaksanaan yang direncanakan pada Juni-Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII yang beragama Kristen, berjumlah 233 peserta didik yang tersebar dalam 10 rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 35 peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Selain sampel penelitian, sebanyak 35 peserta didik yang tidak termasuk sampel digunakan untuk uji coba instrumen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dengan skor masing-masing 4, 3, 2, dan 1. Variabel keteladanan Guru PAK dioperasionalkan melalui empat indikator, yaitu berlaku adil, memiliki komitmen terhadap peserta didik, hidup rendah hati, dan jujur kepada peserta didik. Sementara itu, karakter belajar peserta didik diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji cobakan kepada 35 peserta didik di luar sampel penelitian. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Formula *Alpha Cronbach*. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki ketepatan pengukuran dan konsistensi yang memadai.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara statistik melalui uji korelasi, uji signifikansi, analisis regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan Guru PAK terhadap karakter belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2026/2027.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 35 peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir sebagai responden. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,57 pada skala 1-4. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah berlaku adil, yaitu 3,60. Hal ini terutama terlihat dari respons peserta didik bahwa guru memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh siswa. Sementara itu, indikator dengan rata-rata relatif terendah adalah jujur kepada peserta didik, dengan rata-rata 3,50. Beberapa item juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang menilai guru kadang-kadang belum sepenuhnya membimbing tanpa sikap otoriter dan belum selalu datang tepat waktu ketika mengajar. Pada variabel karakter belajar, nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,44, yang menunjukkan bahwa karakter belajar peserta didik berada pada tingkat baik. Indikator dengan pencapaian tertinggi adalah disiplin, dengan rata-rata 3,57. Sebaliknya, indikator tanggung jawab memperoleh rata-rata paling rendah, yaitu 3,35. Item dengan pencapaian tertinggi menunjukkan bahwa peserta didik selalu menyelesaikan tugas sekolah dengan penuh tanggung jawab, sedangkan item dengan pencapaian terendah menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

Pengujian hubungan antara keteladanan Guru PAK dan karakter belajar menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,588$. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 35 orang. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keteladanan Guru PAK dan karakter belajar peserta didik.

Uji signifikansi menghasilkan $t = 4,176$, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,69236 dengan derajat kebebasan 33. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan.

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,27 + 0,62X$. Persamaan tersebut menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan skor keteladanan Guru PAK diikuti peningkatan skor karakter belajar peserta didik. Koefisien determinasi menunjukkan nilai $R^2 = 0,3457$, yang berarti keteladanan Guru PAK memberikan kontribusi sebesar 34,57% terhadap variasi karakter belajar peserta didik. Dengan demikian, sebesar 65,43% variasi karakter belajar berada di luar model penelitian dan dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis melalui analisis varians menghasilkan nilai $F = 17,516$, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,32. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penelitian memberikan bukti empiris bahwa keteladanan Guru PAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keteladanan Guru PAK bukan sekadar atribut personal guru, tetapi memiliki keterkaitan nyata dengan pembentukan perilaku belajar peserta didik. Nilai rata-rata keteladanan sebesar 3,57 menunjukkan bahwa peserta didik relatif sering mengalami dan mengamati perilaku guru yang mencerminkan keadilan, komitmen, kerendahan hati, dan kejujuran. Dalam konteks pendidikan Kristen, keteladanan memiliki posisi penting karena nilai yang diajarkan tidak cukup hanya disampaikan secara verbal, tetapi perlu diwujudkan melalui perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini sejalan dengan pemahaman karakter sebagai integrasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 2018). Temuan bahwa indikator berlaku adil memperoleh skor tertinggi menarik untuk diperhatikan. Keadilan guru dalam memberikan kesempatan belajar dapat menciptakan persepsi bahwa setiap peserta didik dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Kondisi tersebut berpotensi membangun rasa percaya diri dan kemauan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, skor relatif lebih rendah pada aspek kejujuran dan beberapa perilaku profesional guru menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya ditentukan oleh nilai-nilai yang diyakini guru, tetapi juga oleh konsistensi perilaku yang dapat diamati peserta didik. Dengan kata lain, keteladanan menjadi efektif ketika nilai yang diajarkan guru selaras dengan tindakan guru.

Hasil pada variabel karakter belajar juga menunjukkan pola yang penting. Disiplin menjadi indikator tertinggi dengan rata-rata 3,57, sedangkan tanggung jawab berada pada posisi terendah dengan rata-rata 3,35. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu mengikuti aturan dan tuntutan pembelajaran, tetapi penguatan tanggung jawab personal masih diperlukan. Karakter belajar yang kuat tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melalui kemampuan mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas secara konsisten, aktif dalam pembelajaran, dan menerima konsekuensi dari tindakan sendiri. Karena itu, pembentukan karakter belajar perlu bergerak dari sekadar kepatuhan menuju internalisasi nilai. Hubungan positif sebesar $r = 0,588$ menunjukkan bahwa semakin baik keteladanan Guru PAK yang dirasakan peserta didik, semakin baik pula karakter belajar mereka. Besarnya koefisien determinasi sebesar 34,57% memperkuat temuan tersebut. Kontribusi ini cukup berarti untuk menunjukkan bahwa perilaku guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter

belajar, meskipun bukan satu-satunya faktor. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Lumban Gaol (2020) yang menemukan kontribusi keteladanan Guru PAK terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 24,5%, serta penelitian Simatupang (2021) yang menemukan kontribusi keteladanan guru terhadap karakter belajar sebesar 18,2%. Hasil penelitian sekarang menunjukkan kontribusi yang lebih besar dibandingkan kedua penelitian tersebut, meskipun perbedaan lokasi, karakteristik responden, instrumen, dan konteks penelitian membuat perbandingan persentase harus dilakukan secara hati-hati. Temuan kuantitatif tersebut juga memperkuat hasil penelitian kualitatif Sihombing (2022), yang menunjukkan bahwa keteladanan Guru PAK berperan dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan dari perspektif kuantitatif bahwa perilaku guru yang menjadi model bagi peserta didik memiliki hubungan yang terukur dengan karakter belajar mereka.

Dari perspektif pendidikan karakter, temuan ini dapat dijelaskan melalui proses pembelajaran sosial. Peserta didik tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan guru, tetapi juga mengamati bagaimana guru bertindak, berkomunikasi, mengambil keputusan, memperlakukan peserta didik, dan melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Guru yang konsisten menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab memberikan model konkret yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Dalam konteks PAK, proses tersebut memperoleh dimensi tambahan karena perilaku guru sekaligus menjadi representasi konkret dari nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam pembelajaran. Namun demikian, nilai 34,57% juga memberikan pesan penting bahwa karakter belajar tidak dapat dijelaskan hanya melalui keteladanan Guru PAK. Sebanyak 65,43% berada di luar kontribusi variabel yang diteliti. Hal tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh faktor individual, keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi, kondisi psikologis, serta lingkungan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, pembentukan karakter belajar perlu dipahami sebagai proses multidimensional yang membutuhkan keterlibatan guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan Guru PAK memiliki posisi strategis dalam membangun karakter belajar peserta didik. Pengaruh tersebut menjadi semakin bermakna apabila keteladanan tidak dipahami hanya sebagai perilaku guru di dalam kelas, tetapi sebagai konsistensi antara perkataan, tindakan, tanggung jawab profesional, dan nilai iman yang diajarkan. Dengan demikian, peningkatan kualitas keteladanan Guru PAK dapat menjadi salah satu strategi pedagogis dalam memperkuat kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap karakter belajar peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 35 peserta didik, dapat disimpulkan bahwa keteladanan Guru PAK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan guru sebagai teladan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan kebiasaan peserta didik dalam menjalani proses belajar. Secara deskriptif, keteladanan Guru PAK memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,57 pada skala empat. Indikator yang

memperoleh nilai tertinggi adalah berlaku adil, dengan rata-rata 3,60, sedangkan indikator jujur kepada peserta didik memperoleh rata-rata 3,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya memandang Guru PAK telah menunjukkan perilaku keteladanan melalui keadilan, komitmen, kerendahan hati, dan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, khususnya konsistensi guru dalam membimbing peserta didik tanpa sikap otoriter dan ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran.

Karakter belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 3,44, yang menunjukkan kategori baik. Indikator disiplin memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 3,57, sedangkan tanggung jawab memperoleh rata-rata 3,35. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter belajar peserta didik telah berkembang dengan baik, tetapi masih terdapat ruang untuk memperkuat tanggung jawab, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara inferensial, koefisien korelasi sebesar $r = 0,588$ lebih besar daripada $r_{\text{tabel}} 0,334$. Uji signifikansi juga menunjukkan $t_{\text{hitung}} = 4,176 > t_{\text{tabel}} = 1,69236$, sedangkan pengujian hipotesis menghasilkan $F_{\text{hitung}} = 17,516 > F_{\text{tabel}} = 3,32$. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Analisis regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,27 + 0,62X$, yang menunjukkan arah hubungan positif antara keteladanan Guru PAK dan karakter belajar peserta didik. Koefisien determinasi sebesar 0,3457 menunjukkan bahwa keteladanan Guru PAK memberikan kontribusi sebesar 34,57% terhadap karakter belajar peserta didik, sedangkan 65,43% lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, keteladanan Guru PAK dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam penguatan karakter belajar peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah perlunya Guru PAK mempertahankan dan meningkatkan konsistensi keteladanan melalui keadilan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerendahan hati, serta hubungan pedagogis yang positif. Pada saat yang sama, pembentukan karakter belajar perlu dilakukan secara terpadu karena karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar keteladanan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Banunaek, S. S. (2025). *Mendidik dengan kasih: Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam merajut toleransi*.
- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru*. Penerbit Adab. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7052504>
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bumi Aksara.
- Mukhlisin, H. (2023). *Pendidikan karakter* (A. W. Hidayat, Ed.). Wiyata Bestari Samasta.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (M. Mukhlis, Ed.). Remaja Rosdakarya.

- Naibaho, D. (2024). *Kode etik profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen* (S. Ariawan, Ed.; 4th ed.). CV Pena Persada.
- Rahmawati, R. K. N. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.
- Riswan, R., & Ndruru, M. (2025). Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen: Membangun karakter berlandaskan iman. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 147–166. <https://doi.org/10.47167/7jxtnr29>
- Septiadevana, R., et al. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5).
- Siringoringo, E. (2022). Karakter guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Efesus 4:1–2. *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 13(1), 62–74. <https://doi.org/10.47154/scripta.v13i1.159>
- Sihombing, R. (2022). *Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan dalam meningkatkan karakter belajar siswa di SMA Swasta HKBP Sidikalang* [Skripsi].
- Simatupang, J. (2021). *Pengaruh keteladanan guru terhadap karakter belajar siswa di SMA Negeri 1 Balige* [Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi HKBP].
- Simatupang, L. (2020). *Pengaruh keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2019/2020* [Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung].
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 2). Alfabeta.